

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
DI SD N 1 HARAPAN JAYA SUKARAME**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
SARMIYATUN
NPM: 1611100405**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023**

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
DI SD N 1 HARAPAN JAYA SUKARAME**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
SARMIYATUN
NPM: 1611100405**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Keterampilan berbicara sangat penting bagi Peserta Didik untuk mempermudah komunikasi. Peserta Didik yang terampil berbicara akan dapat berbicara secara verbal dan nonverbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara Peserta Didik dan faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya Sukarame.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah Pendidik kelas dan Peserta Didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya Sukarame. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan instrumen lembar wawancara keterampilan wawancara Peserta Didik. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber, metode dan penyidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya Sukarame dikategorikan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada aspek pelafalan, aspek parabahasa, aspek kebahasaan, aspek isi pembicaraan dan aspek mimik tubuh yang dikategorikan cukup baik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara Peserta Didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, bahasa ibu dan sosial media.

Kata Kunci: Aspek Verbal, Aspek Non Verbal, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

Speaking skills are very important for students to facilitate communication. Students who are skilled at speaking will be able to speak verbally and non-verbally. The purpose of this research is to determine students' speaking skills and the factors that influence the speaking skills of class V students at SDN 1 Harapan Jaya Sukarame.

The research method used is descriptive research and qualitative methods. The informants or respondents in this research were class educators and class V students at SDN 1 Harapan Jaya Sukarame. The data collection technique used was interviews with the Student Interview Skills Interview Sheet instrument. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Meanwhile, the validity test used is triangulation of sources, methods and investigators.

Based on the results of research conducted, the speaking skills of class V students at SDN 1 Harapan Jaya Sukarame were categorized as quite good. This is based on the pronunciation aspect, paralanguage aspect, linguistic aspect, speech content aspect and body expression aspect which are categorized as quite good. Meanwhile, the factors that influence students' speaking skills are internal factors and external factors. Internal factors are motivation and intelligence. Meanwhile, external factors are the environment, mother tongue and social media.

Keywords: Verbal Aspects, Non Verbal Aspects, Speaking Skills

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARMIYATUN
NPM : 1611100405
Prodi : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Di SD N 1 Harapan Jaya Sukarame**” adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali ada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis,



Sarmiyatun

1611100405



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V DI SDN 1 HARAPAN JAYA**

**Nama : Sarmiyatun
Npm : 1611100405
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**

**Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SDN 1 HARAPAN JAYA”** Disusun oleh: Sarmiyatun dengan NPM: 1611100405, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Juni 2023.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd

Diketahui dan disetujui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nisa Diana, M.Pd
 NIP. 1952080101988032002

MOTTO

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

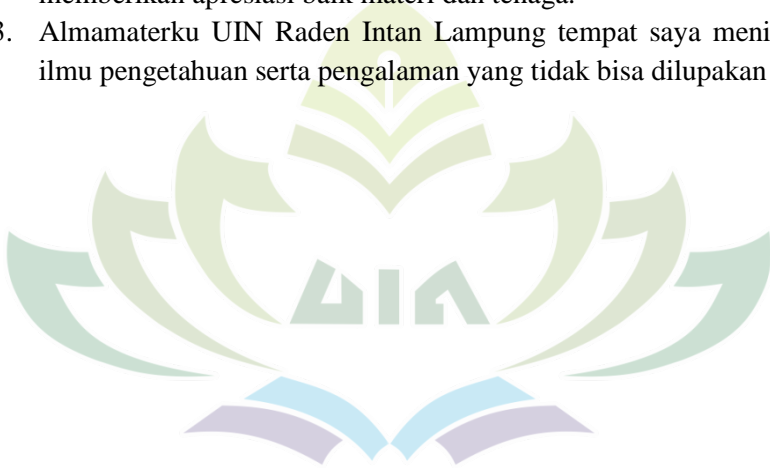
Artinya: “Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir” (QS. Qaf : 18)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu :

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Sumaryo dan Ibu Rohinam, yang telah merawat , mendidik, membimbing dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan segala pengorbanan yang sangat luar biasa serta selalu mendoakanku yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku demi kesuksesanku.
2. Kakakku yang telah memberikan dorongan berupa motivasi, dan memberikan apresiasi baik materi dan tenaga.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan

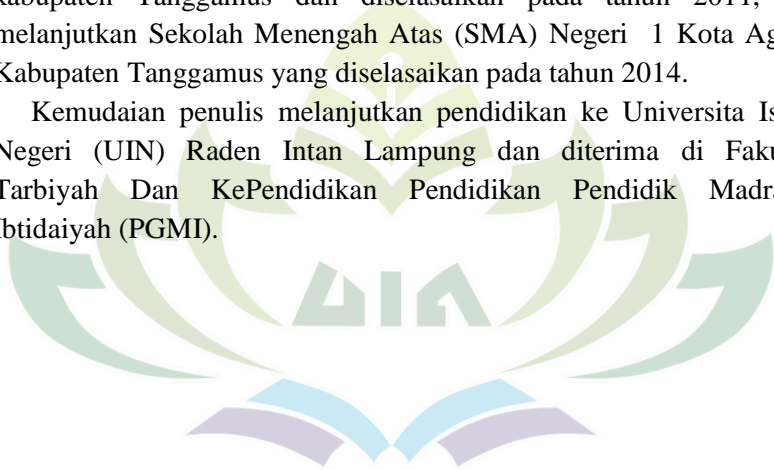


RIWAYAT HIDUP

Sarmiyatun dilahirkan di tanggamus pada tanggal 28 Mei 1995 merupakan anak bungsu dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Sumaryo dan Ibu Rohinam dengan kakak laki-laki yang bernama Nur Rohma Aprianto dan Tri Wijayanto dan kakak perempuan yang bernama Turini.’

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisiyah pada tahun 2001, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sridadi kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2008, selanjutnya lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Wonosobo kabupaten Tanggamus dan diselesaikan pada tahun 2011, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2014.

Kemudaian penulis melanjutkan pendidikan ke Universita Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah Dan KePendidikan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan KePendidikan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriah, M.Pd pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Deri Firmansah, M.Pd. Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah.
6. Kepala Sekolah dan keluarga besar SD Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame
7. Kedua Orang Tua dan Saudara Sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Teman-teman Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam skripsi ini, penuulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 14 November 2022
Penulis,

Sarmiyatun
1611100405



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Berbicara	
1. Pengertian Berbicara	15
2. Perkembangan Berbahasa Anak Usia Sekolah Dasar.....	17
3. Berbicara Sebagai Bagian Dari Keterampilan Berbahasa.....	25
4. Tujuan Berbicara.....	27
5. Indikator Keterampilan Berbicara	29
6. Konsep Dasar Berbicara.....	33

BAB III DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	47
F. Uji Keabsahan Data.....	48

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Rekomendasi	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dari beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Di SD N 1 Harapan Jaya Sukarame”** yaitu sebagai berikut.

1. Analisis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan kata nomina/kata benda yang merujuk pada penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya). Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹

2. Keterampilan

Keterampilan mempunyai dua aspek utama yaitu pengetahuan dan kecakapan. Aspek pertama, pengetahuan mengacu pada tingkat kuantitas pemahaman tentang sesuatu, sedangkan aspek kedua yakni kecakapan lebih mengacu pada tingkat kualitas penguasaan strategi

¹ Komarudin, *Enslikipedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

pemanfaatan sesuatu yang telah dipahami tersebut.²

3. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.³

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud judul proposal ini adalah penelitian secara ilmiah mengenai tingkat kemampuan dan keterampilan berbicara pada Peserta Didik sekolah dasar pada kelas V SD di SD N 1 Harapan Jaya Sukarame .

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian yaitu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap untuk memindahkan pesan dari sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara bukan hanya sekadar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Berbicara setidaknya mempunyai tiga maksud umum yaitu

² Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Nur Fajar Arief, and Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 3.

³ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), .2.

untuk memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan. Namun, tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara adalah seni sehingga dalam berbicara dengan orang lain, seorang Peserta Didik perlu terampil dalam menggunakan kata-kata dan menyusun kalimat. Hal ini karena untuk mendapatkan informasi yang efektif, pembicara harus benar-benar memahami isi pembicaraan dan dapat mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Sehingga, pembicara fokus pada bagaimana mengemukakannya bukan pada topik yang dibicarakan.⁴ Oleh karena itu, keterampilan berbicara Peserta Didik perlu untuk diketahui dan apabila keterampilan berbicaranya masih kurang perlu diasah.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Keterampilan berbicara amat dibutuhkan dalam kehidupan. Keterampilan berbicara Peserta Didik dapat membantu Peserta Didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan ataupun memberikan informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara juga dapat memperlancar komunikasi antar Peserta Didik, mempermudah pemberian informasi, ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang ke orang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan

⁴ Prasetyoningsih, Arief, and Muttaqin, *Keterampilan Berbicara*, . 72-73.

kewibawaan diri⁵.

Pentingnya keterampilan berbicara pada Peserta Didik sekolah dasar yang diajarkan berbahasa dengan baik dan benar terutamanya harus terampil mengungkapkan perasaan, ide, menyatakan gagasan dan pikiran. Point tersebut Peserta Didik tentunya harus memiliki kemampuan berbicara sehingga konteks yang diungkapkan dapat dipahami isi makna disampaikannya. Ada beberapa alasan pentingnya dalam keterampilan berbicara untuk Peserta Didik, diantaranya yaitu pada kehidupan sehari-hari Peserta Didik tentu tidak terlepas melakukan interaksi berbicara antar teman, Pendidik maupun orang lain. Sehingga dari ini Peserta Didik perlu terampil dalam berbicara.

Keterampilan berbicara pada Peserta Didik yang harus dipenuhi meliputi suara saat berbicara yang harus mengatur tinggi rendahnya, tekanan suara maupun mimik wajah sebagaimana ini dapat membantu pembicara saat menyampaikan pesan dapat tersampaikan maknanya dan agar hidup suasana komunikasinya. Peserta Didik yang terampil berbicara akan dapat berbicara secara verbal dan nonverbal. Aspek verbal terdiri dari ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan pengucapan, penempatan sesuai ilihan kata, artikulasi, durasi, tekanan dan nada. Sedangkan aspek non verbal terdiri dari kenyaringan suara, sikap tubuh, relevansi, penguasaan topik tertentu, pendengaran, kelancaran, mimik wajah dan bahasa tubuh serta sesuai dengan gagasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek verbal dan nonverbal saling berkaitan dalam mencapai pengembangan berbicara yang sesuai dalam penilaian keterampilan berbicara. Dimana nantinya Peserta Didik dapat berani

⁵ Kurnia, h.3.

menceritakan kembali atau mengungkapkan sesuai dengan pemahamannya dan juga seseorang yang memiliki keterampilan berbicara harus sesuai dengan indikator diatas. Maka adanya penelitian keterampilan berbicara dapat mengetahui seberapa banyak Peserta Didik yang kurang dan bagus dalam keterampilan berbicaranya⁶.

Berdasarkan observasi awal, keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V masih rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu penggunaan diksi masih banyak kurang tepat, kalimat yang digunakan masih kurang efektif, Peserta Didik dalam memberikan pertanyaan pada Pendidik masih menggunakan bahasa yang tidak baku dan ketika Peserta Didik menyampaikan pendapat kosakatanya masih kurang tepat, struktur tutur kata yang masih rancu, Peserta Didik kurang berani dan malu dalam berbicara, kurangnya keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran dikelas. Hasil pra observasi di SD N 1 Harapan Jaya Sukarame menyatakan bahwa dari 24 Peserta Didik terdapat beberapa Peserta Didik yang mengalami kesulitan dalam pelafalan, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran, dan percaya dirinya kurang maksimal. Tetapi ada beberapa Peserta Didik mampu membaca teks bacaan dengan baik. Dari hasil observasi, diketahui bahwa selama proses pembelajaran Pendidik menggunakan media pembelajaran dan metode ceramah. Pendidik lebih sering menjelaskan materi dan Peserta Didik mendengarkan serta Peserta Didik menjelaskan apabila di tunjuk. Kondisi tersebut mengakibatkan keterampilan berbicara Peserta Didik masih kurang. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Pembelajaran yang berpusat pada pendidik akan memberikan dampak

⁶ Silv Aliyah and ania Nur Jannatin, "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas 3 Di Sekolah Dasar," in *Renjana Pendidikan1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD* (Purwakerta: Kampus UPI, 2021), 1064–74.

kurang baik untuk perkembangan mental anak dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan secara lisan.⁷

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat seseorang untuk berbahasa dengan baik dan jelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan segala potensi yang ada di dalam diri seseorang, baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik menyangkut kesempurnaan organ-organ berbicara seperti lidah, gigi, pita suara, bibir, faktor non fisik meliputi kepribadian, cara berfikir, intelektualitas dan sebagainya. Seseorang dikendalikan oleh dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari semua orang berbicara dengan terus menerus, tetapi tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Sehingga ketika berbicara sering sekali melontarkan percakapan yang kurang jelas dan susah dimengerti oleh orang lain bahkan menumbuhkan persepsi yang berbeda. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah adanya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam berkomunikasi sehari-hari banyak keluarga yang menggunakan bahasa Daerah setempat sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Seperti halnya ditempat umum atau lingkungan masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa ibu, pada umumnya tidak memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa dengan baik dan benar. Akibatnya Peserta Didik tidak terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Beberapa faktor rendahnya keterampilan berbicara Peserta Didik yang perlu diperbaiki, jika tidak segera diperbaiki maka akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara Peserta Didik tersebut.

⁷ Nur Leli dan Moh. Agung Rokhimawan, "Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* no 2, 5 (2018), 247-257

Urgensi penelitian ini dilakukan yang pertama karena keterampilan berbicara merupakan kunci utama agar komunikasi dapat berjalan dan informasi ingin diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Kedua, keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator yang harus dicapai oleh Peserta Didik dalam pembelajaran abad 21, hal ini karena Peserta Didik harus memenuhi salah satu bagian 4C yang akan dicapai yaitu *communication*. Penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti dan mengidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan berbicara Peserta Didik serta untuk mencari solusi untuk mengatasi rendahnya berbicara, sehingga Peserta Didik mampu untuk berbicara dengan benar, bercerita, dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik dan benar. Untuk mencapai kesuksesan mengajar, Pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik, seperti menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, memanfaatkan sarana prasarana yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara Peserta Didik. Sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Analisis keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SD di SD N Harapan Jaya ”**

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk memfokuskan kajian pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan fokus penelitian yaitu Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pantun pada Peserta Didik Kelas V SD di SD N 1 Harapan Jaya Sukarame

Sedangkan sub fokus penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara Peserta Didik SD kelas V

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan berbicara Peserta Didik SD kelas V di SD N 1 Harapan Jaya Sukarame ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara Peserta Didik SD kelas V pada indikator kelancaran, pilihan kata, penalaran, struktur kalimat dan komunikatif melalui pantun

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang sejauh mana keterampilan berbicara Peserta Didik sekolah dasar dan menjadi tolak ukur bagi Peserta Didik agar mereka dapat memperbaiki keterampilan berbicaranya apabila keterampilan berbicaranya masih kurang.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Pendidik untuk selalu memperhatikan keterampilan berbicara Peserta Didik sekolah dasar dan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk selalu mengasah keterampilan

berbicara Peserta Didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk menyediakan media-media pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan berbicara Peserta Didik sekolah dasar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti mengajukan penelitian ini terkait keterampilan berbicara Peserta Didik sekolah dasar.

1. Penelitian Sarifah, Imaningtyas dan Budiarti pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik SD dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtuber selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan sumber data berasal dari sepuluh video youtube Peserta Didik kelas I SD berpuisi di masa pandemi Covid-19. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Bahan kajian terkait keterampilan berbicara Peserta Didik kelas I SD didapatkan melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi. Kemudian, hasil pengumpulan data diolah dengan menggunakan teknik analisis isi terkait keterampilan berbicara Peserta Didik kelas I SD dalam berpuisi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hal-hal yang sebaiknya ditangani oleh Pendidik secara baik dengan mengaitkan pengalaman konkret Peserta Didik untuk berpuisi. Tidak hanya itu, fakta terkait keunggulan pemahaman akan kosakata ditemukan oleh Peserta Didik

perempuan.⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada indikator yang diobservasi yaitu keterampilan berbicara Peserta Didik, sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik, pada penelitian ini Peserta Didik yang diamati adalah kelas 1 SD sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Penelitian oleh Magdalena, Ulfi dan Awaliah pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Peserta Didik Kelas IV Di SDN Gondrong 2”. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis tentang keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan Pendidik kelas VI, dokumentasi, catatan lapangan, dan Triangulasi data. Triangulasi data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa di kelas VI SDN Gondrong 2 belum berjalan secara optimal. Masih Banyak Peserta Didik yang masih kesulitan mendengar, berbicara, membaca, menulis yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar antusias peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa indonesia, dan masih banyak juga peserta didik yang kurang fokus dalam belajar sehingga perlu diarahkan dengan meminimalisir

⁸ Sarifah, Imaningtyas, and Nuria Eka Budiarti, “Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik SD Dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtube Selama Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 6732–42.

hambatan yang ada dan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada indikator yang diobservasi yaitu keterampilan berbicara Peserta Didik, sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik, pada penelitian ini Peserta Didik yang diamati adalah kelas VI SD sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Penelitian yang dilakukan Dewi pada tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Berbantuan Media *Audio Visual*”. Penelitian ini merupakan eksperimen jenis *PreEksperimental Designs* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi adalah Peserta Didik kelas III SD yang berjumlah 32 orang. Sampel diambil dengan teknik sampel jenuh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh thitung = 15,722 sedangkan ttabel = 2,042. Hal ini menandakan bahwa thitung = 15,722 > ttabel = 2,042 maka H₀ ditolak. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Role Playing* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia Peserta Didik.¹⁰

⁹ Ina Magdalena, Nurul Ulfi, and Sapitri Awaliah, “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Peserta Didik Kelas IV Di SDN Gondrong 2,” *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 243–52.

¹⁰ Anak Agung Istri Kristiana Dewi, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada indikator yang diobservasi yaitu keterampilan berbicara Peserta Didik, sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik, pada penelitian ini Peserta Didik yang diamati adalah kelas III SD sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan lainnya juga terletak pada desain penelitian yang dilakukan.

4. Penelitian oleh Muna, Degeng, Hanurawan tahun 2019 yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas IV SD”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian bahwa menerapkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara Peserta Didik, dengan menerapkan media gambar pada proses pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara Peserta Didik dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil nilai keterampilan berbicara terlihat dari 28 Peserta Didik, 82% (22 Peserta Didik) telah mencapai ketuntasan minimal yaitu 75%.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada indikator yang diobservasi yaitu keterampilan berbicara Peserta Didik, sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan keterampilan

Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 449–59.

¹¹ Elwi Nailul Muna, I Nyoman Sudana Degeng, and Fattah Hanurawan, “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 11 (2019): 1557–61.

berbicara Peserta Didik, pada penelitian ini Peserta Didik yang diamati adalah kelas IV SD sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perkembangan keterampilan berbicara Peserta Didik kelas V SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan lainnya juga terletak pada desain penelitian yang dilakukan.

Keterbaruan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus keterampilan berbicara Peserta Didik yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana keterampilan berbicara Peserta Didik sekolah dasar khususnya Peserta Didik kelas V SD N 1 Harapan Jaya Sukarame dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara Peserta Didik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan proposal. Adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum tentang penelitian Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pantun Pada Peserta Didik Kelas V SD di SDN 1 Harapan Jaya , sehingga pembaca dapat mengetahui Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, dan sisitematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian, diantaranya teori keterampilan berbicara anak, dan perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar, faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data beserta kisi-kisinya, metode analisis data yang digunakan, tahapan penelitian secara lebih rinci dan lengkap.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeskpresikan, menyatakan, serta menyampaikan, gagasan dan perasaan. Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian yaitu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat. Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan berbicara diikuti oleh kegiatan menyimak, keterampilan berbicara sendiri menunjang keterampilan menulis dan kegiatan berbicara juga berhubungan erat dengan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula.

Pembicara yang baik pula akan berusaha agar penyimaknya dengan dapat menangkap isi pembicaraannya¹².

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika hasil penyimakan baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang mampu melakukan itu. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembicaraan yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik. terampil berbicara melatih dan menutut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan Peserta Didik lainnya¹³.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi lisan yang melibatkan beberapa aspek, yaitu:

- a) Pembicara (komunikator) adalah orang yang menyampaikan pesan
- b) Pesan (*message*) adalah pesan yang akan disampaikan berupa ide, pikiran, gagasan, pendapat atau perasaan.
- c) Bahasa (media) yang digunakan harus sederhana, singkat, jelas, dan tepat
- d) Pendengar (komunikan) adalah sipenerima pesan

Berbicara secara umum dapat diartikan adalah

¹² Hasan Busri and Moh Badrih, *Linguistik Terapan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 285

¹³ Muhammad Ilham and Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic and Research Institutue, 2020), h.5.

suatu proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan metode tentu sehingga dapat dipahami pendengar. Berbicara merupakan tingkah laku pembicara yang melibatkan faktor fisik, psikologis, neurologis dan linguistik.

2. Perkembangan Berbahasa Anak Usia Sekolah Dasar

Kemampuan berbahasa yang paling nampak dalam kehidupan keseharian adalah berbicara. Anak pada awal masa kanak-kanak mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk berbicara karena:

- a. Sebagai sarana bersosialisasi. Kalau mereka tidak dapat berbicara, tidak dapat diterima sebagai anggota kelompok,
- b. Mereka belajar berbicara sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian. Kalau mereka tidak dapat berbicara, orang tua tidak mengerti keinginan anak, sehingga anak selalu dibantu seperti bayi, akibatnya tidak mandiri.

K. Eileen dan Lynn R. Marotz menjelaskan tentang profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak termasuk perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6-12 tahun, diantaranya adalah¹⁴:

- a. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun:
 - 1) Berbicara tanpa henti; bisa digambarkan seperti pengoceh.
 - 2) Bercakap-cakap seperti orang dewasa; banyak bertanya.

¹⁴ Caroy Meddit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2013), h.147-166

- 3) Mempelajari lima sampai sepuluh kata setiap hari; kosa katanya terdiri dari 10.000 sampai 14.000 kata.
 - 4) Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat.
 - 5) Menggunakan bahasa dan bukan tangisan disertai teriakan atau agresi fisik untuk mengungkapkan ketidaksenangan: “Ini punyaku! Kembalikan, Kamu bodoh”.
 - 6) Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah sederhana (walaupun “logika”nya mungkin tidak jelas bagi orang dewasa).
 - 7) Menirukan ucapan populer dan katakata kotor; menganggap ucapan-ucapan jorok sangat lucu.
 - 8) Senang menceritakan lelucon dan tekateki; biasanya, humornya jauh dari halus
 - 9) Senang dibacakan cerita dan mengarang cerita.
 - 10) Mampu belajar lebih dari satu bahasa; melakukannya dengan spontan dalam keluarga dwibahasa atau multibahasa.
- b. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 7 Tahun:
- 1) Senang bercerita; suka menulis cerita pendek, menceritakan dongeng khayalan.
 - 2) Menggunakan susunan kalimat dan bahasa percakapan seperti orang dewasa; pola kalimat mencerminkan perbedaan budaya dan letak geografis

- 3) Menjadi semakin tepat dan luas dalam hal penggunaan bahasa; semakin banyak menggunakan kata sifat deskriptif dan kata keterangan.
 - 4) Menggunakan gerak tubuh untuk menggambarkan percakapan.
 - 5) Mengkritik hasil karyanya sendiri: “Saya tidak menggambar dengan benar,” “Gambaranya lebih bagus dari dari gambarku.”
 - 6) Membesar-besarkan kejadian adalah hal yang wajar: “Saya makan sepuluh hot dog pada waktu piknik.”
 - 7) Menjelaskan kejadian sesuai dengan kemampuan atau kebutuhannya: “Hari ini tidak hujan karena saya akan pergi piknik”
 - 8) Menggambarkan pengalaman secara rinci: “Pertama, kami memarkir mobil, lalu kami berjalan mendaki jalanan kecil yang jauh, setelah itu kami duduk di atas pohon yang rubuh di dekat danau dan makan...”
 - 9) Memahami dan menjalan perintah dalam beberapa tahap (sampai lima tahap): kadang minta diulang perintahnya karena tidak mendengarkan seluruhnya pada saat pertama kali disampaikan.
 - 10) Senang menulis pesan dan catatan singkat untuk temannya.
- c. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 8 Tahun:
- 1) Senang menceritakan lelucon dan teka-teki.

- 2) Mengerti dan melakukan instruksi beberapa tahap (sampai lima tahap); mungkin minta diulang karena tidak mendengar seluruhnya.
 - 3) Membaca dengan mudah dan memahaminya.
 - 4) Menulis surat atau mengirim pesan kepada teman, termasuk deskripsi yang imajinatif dan mendetail.
 - 5) Menggunakan bahasa untuk mengkritik dan memuji orang lain; mengulang-ulang ucapan populer dan kata umpatan.
 - 6) Memahami dan mengikuti aturan tata kalimat dalam percakapan dan bentuk tertulis.
 - 7) Berminat mempelajari kode kata rahasia dan menggunakan bahasa kode.
 - 8) Bercakap-cakap dengan orang dewasa dengan lancar, mampu berpikir dan berbicara mengenai masa lampau dan masa depan; “Jam berapa kita berangkat berenang minggu depan.”
- d. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 9-10 Tahun:
- 1) Senang berbicara, sering kali tidak berhenti dan tanpa alasan yang jelas; kadang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan perhatian.
 - 2) Mengungkapkan perasaan dan emosinya secara efektif melalui kata-kata.
 - 3) Memahami dan menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi dengan orang lain.
 - 4) Menggunakan ucapan populer yang sering diucapkan teman sebayanya: “manis”, “keren”, “top-abis”.

- 5) Mengenali bahwa beberapa kata mempunyai arti ganda, “panjang tangan”, “mengadu domba”.
 - 6) Menganggap perumpamaan yang tidak masuk akal (permainan kata) dalam lelucon dan teka-teki sebagai sesuatu yang lucu.
 - 7) Menunjukkan pemahaman tingkat tinggi mengenai urutan tata bahasa; mengenali apabila ada kalimat yang tata bahasanya tidak tepat.
- e. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 11-12 Tahun:
- 1) Menyelesaikan sebagian besar perkembangan bahasa pada akhir fase ini; hanya sedikit perbaikan masih diperlukan selama beberapa tahun mendatang.
 - 2) Senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak pernah berhenti, dengan siapa pun yang mau mendengarkan.
 - 3) Menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks.
 - 4) Semakin menguasai kosa kata yang kompleks, bertambah 4.000 sampai 5.000 kata baru tiap tahun, menggunakan kosa kata dengan terampil untuk mengembangkan cerita dan menggambarannya dengan jelas.
 - 5) Menjadi pendengar yang suka berfikir.
 - 6) Mengerti bahwa kalimat dapat memiliki arti yang tersirat (bertujuan): ketika ibunya bertanya, “Apakah PR mu sudah selesai?” beliau bermaksud untuk mengatakan kamu sebaiknya berhenti bermain, ambil bukumu dan mulai kerjakan PRmu.

- 7) Memahami konsep ironi dan sarkasme; mempunyai selera humor dan senang menceritakan lelucon, teka-teki, dan sajak untuk menghibur orang lain.
- 8) Menguasai beberapa gaya bahasa, bisa berubah-ubah berdasarkan situasi: gaya yang lebih formal ketika berbicara dengan Pendidik, gaya yang lebih kasual dengan orang tua, dan gaya yang sering memakai ungkapan populer dan kata rahasia ketika mengobrol bersama teman¹⁵.

Ketika memasuki sekolah, anak-anak memperoleh keterampilan baru yang membuat mereka mampu belajar memnaca dan menulis. Hal ini mencakup kemahiran berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat secara fisik, belajar mengenai arti sebuah kata, dan belajar bagaimana mengenali dan menghasilkan bunyi. Mereka mempelajari prinsip alfabet (*Alphabetic Principle*), yakni bahwa huruf-huruf alfabet melambangkan bunyi bahasa. Kosakata, Tata-Bahasa, dan Kesadaran Metalinguistik. Selama masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, terjadi perubahan cara mengorganisasikan kosakata secara mental. Ketika ditanya mengenai kata pertama apa yang terpikir pada saat mendengar sebuah kata, anak-anak kecil biasanya akan memberikan sebuah kata yang sering kali mengikuti kata tersebut di dalam sebuah kalimat.

Proses kategorisasi biasanya akan lebih mudah ketika anak-anak meningkatkan kosakata mereka. Kosakata anak-anak meningkat dari rata-rata 14.000

¹⁵ Allen, K. Eilee dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak: PraKelahiran Hingga Usia 12 Tahun* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 159-215

kata di usia 6 tahun menjadi rata-rata sekitar 40.000 kata di usia 11 tahun. Anak-anak membuat kemajuan yang serupa untuk tata-bahasa. Selama sekolah dasar, kemajuan anak-anak di dalam penalaran logis dan keterampilan analitis membantu mereka memahami konstruksi seperti penggunaan yang tepat dari kata perbandingan (lebih tinggi, lebih pendek) dan subjektif (“seandainya kamu menjadi presiden...”). Selama masa sekolah dasar, anak-anak mulai memahami dan menggunakan tata-bahasa yang kompleks. Kemajuan dalam kosa-kata dan tata-bahasa yang berlangsung selama sekolah dasar disertai dengan perkembangan kesadaran metalinguistik, di mana pengetahuan bahasa, seperti pengetahuan mengenai preposisi atau kemampuan mendiskusikan bunyi bahasa. Kesadaran metalinguistik memungkinkan anak-anak “memikirkan bahasa yang mereka gunakan, pemahaman mengenai katakata, dan bahkan mendefinisikannya”¹⁶.

Dalam penelitian Salma dan Lestari mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara sebagai bagian kemampuan komunikasi anak usia SD adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kemampuan Komunikasi Anak Usia
SD¹⁷**

No	Usia	Kemampuan
1	6 tahun	Mempunyai sebuah kosa kata yang dapat di komunikasikan. Serta mampu memahami 20000 sampai 24000 kata. Anak dapat membuat sebuah kalimat pendek dan pada batas tertentu dapat mengucapkan sebuah kalimat secara lengkap
2	8 tahun	Dapat berkomunikasi dengan memakai kosa kata yang telah diketahui. Dapat memberitahu dan menunjukkan ide maupun pemikirannya walaupun masih dengan verbalisme
3	10 tahun	Dapat berbicara maupun berkomunikasi dalam waktu yang relatif lama, serta dapat memahami pembicaraan yang orang lain sampaikan
4	12 tahun	Dapat mengetahui dan memahami 50.000 kata. Dapat berbahasa layaknya orang dewasa

¹⁷ Putri Salma N dan Triana Lestari, “Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* no 8. 2 (2021), h. 115-122

3. Berbicara Sebagai Bagian Dari Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Walaupun bukan satu-satunya alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, bahasa memiliki kedudukan paling utama dan penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial berbudaya. Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dimanfaatkan oleh setiap komponen suatu masyarakat untuk komunikasi dan berinteraksi satu sama lain, berdasarkan budaya yang dimiliki bersama. Bahasa bersifat sistematis dan berbentuk simbol-simbol yang merupakan bentuk vokal, namun juga bisa berbentuk visual.

Bahasa mempunyai 8 prinsip fundamental yang menjadikan bahasa merupakan suatu alat komunikasi manusia yang paling utama. Ke-delapan prinsip fundamental bahasa seperti yang dijelaskan dibawah ini.

- a) Bahasa merupakan suatu sistem
- b) Bahasa tersusun dari arbitrary symbols
- c) Bahasa berbentuk vokal
- d) Setiap bahasa memiliki sifat yang khas dan unik
- e) Bahasa merupakan alat komunikasi
- f) Bahasa diwujudkan dari kebiasaan-kebiasaan
- g) Bahasa memiliki hubungan dengan kebudayaan setempat
- h) Bahasa pasti berubah-ubah

Sebagai suatu sistem atau bersifat sistematis bermakna bahwa bahasa tersusun berdasarkan pola-pola tertentu yang teratur dan membentuk sistem. Bahasa juga bersifat mana suka, sewenang-wenang atau arbitrer. Artinya tidak adanya hubungan khusus antara benda yang disimbolkan dengan simbol bahasanya. Contohnya orang inggris menyebut benda yang digunakan untuk duduk dengan sebutan *chair*, sedangkan orang indonesia menyebut benda tersebut sebagai “kursi”. Hal ini menunjukkan bahwa penyebutan benda tertentu dengan menggunakan simbol bahasa bersifat semasanya penutur bahasa itu sendiri dan tidak ada hubungan khusus anantara benda yang disimbolkan dengan simbol bahasanya.

Bahasa bersifat unik dan khas artinya setiap bahasa memiliki ciri khas dan aturanya masing-masing. Bahasa berhubungan dengan kebudayaan dan kebiasaan penuturnya karena memang fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi antar penuturnya. Bahasa bersifat dinamis atau berubah-ubah sesuai dengan perubahan zaman. Hal ini dibuktikan bahwa pada zaman dahulu kata internet, komputer, daring atau dalam jaringan, luring, swafoto/*selfie* belum ada karena memang zaman dahulu teknologi yang menggunakan internet, komputer, *online*, *offline*, *selfie*. Akan tetapi zaman sekarang teknologi sudah ada sehingga kosa kata un akan terus bertambah mengikuti perkembangan zaman.

Disisi lain, untuk menjadi pembicara atau penutur yang baik diperlukan keterampilan. Keterampilan berbahasa merupakan kecakapan seseorang untuk menggunakan bahasa yang meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan

tujuan akhir dapat berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain. Secara aksiologis, keterampilan berbahasa merupakan tampilan nyata aktivitas motorik seseorang dalam kaitan pengungkapan ide, gagasan, serta perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan aktif reseptif pada bahasa. Keterampilan aktif produktif/ekspresif dikaitkan dengan proses menghasilkan kode bahasa secara lisan atau tertulis. Proses menghasilkan kode bahasa secara lisan dilakukan melalui alat ucap manusia dan disebut sebagai aktivitas berbicara¹⁸.

Bahasa merupakan sara berpikir, pembicara dapat menggunakan kata, kelompok kata atau kalimat jika ingin menyatakan apa yang dipikirkan atau dirasakan. Makin baik penguasaan bahasanya makin baik dan lancar ia berbicara. Tanpa bahasa tidak mungkin orang berpikir, pemakaian tata bahasa yang tidak cermat, mencerminkan logika berpikir yang kurang cermat pula. Oleh sebab itu, seorang pembicara diharapkan akan dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar pula, agar pesan yang disampaikan dapat diterima pendengar dengan tepat.

4. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara bergantung pada keadaan serta keinginan yang diharapkan pembicara. Setiap pembicara sebelum ia tampil di hadapan pendengar harus menetapkan tujuan terlebih dahulu. Karena dengan tujuan yang berbeda akan menimbulkan uraian dan penyampaian yang berbeda. Tujuan

¹⁸ Prasetyoningsih, Arief, and Muttaqin, *Keterampilan Berbicara*, h. 3-6.

berbicara dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pembicara merupakan target yang dapat dilaksanakan, digunakan atau diucapkan oleh pendengar. Setiap tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang akan dicapai. Pembicara perlu menetapkan tujuan dengan memperhatikan waktu yang tersedia, topik pembicaraan, serta latar belakang situasi pendengar. Mengenai tujuan umum pembicara keras mengemukakan yaitu untuk mendorong, meyakinkan, berbuat atau bertindak, memberitahukan dan menyenangkan¹⁹.

Tujuan umum berbicara diuraikan di bawah ini²⁰.

- a) Untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan sesuatu dilakukan bila seseorang ingin:
- b) Untuk menyenaangkan atau menghibur pendengar, biasanya pembicara berusaha menciptakan suasana yang santai atau rileks dan gembira
- c) Untuk meyakinkan dilakukan bila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, sikap mental, intelktual si pendengar.
- d) Untuk mendorong atau menstimulasi pendengar dapat dilakukan dengan cara membujuk, mempengaruhi, membangkitkan semangat kerja, memupuk rasa solidaritas, menunjukkan rasa simpati, mengendalikan emosi atau menanamkan rasa kasih sayang.

¹⁹ Ilham and Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, h. 29-31.

²⁰ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara* (Koto Baru: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim, 2021), h. 6-7.

Tujuan berbicara secara umum menurut Ochs dan Winkler adalah sebagai berikut.

(1) Mendorong atau menstimulasi

Pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.

(2) Meyakinkan

Pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya.

(3) Mengegerakkan

Pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari paras pendengar dengan terbangkitnya emosi

(4) Menginformasikan

Pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.

(5) Menghibur

Pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

5. Indikator Keterampilan Berbicara

Tarigan, menjelaskan bahwa indikator keterampilan berbicara Peserta Didik yang harus dibina Pendidik, antara lain mencakup:

- a. Pengucapan
- b. Pelafalan
- c. Pengontrolan suara

- d. Pengendalian diri
- e. Pengontrolan gerak tubuh
- f. Pemilihan kata
- g. Pemilihan kalimat
- h. Dan pelafalan pemakaian Bahasa yang baik dan pengorganisasian ide²¹

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut Sabarti yang termasuk aspek kebahasaan lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaraan serta mimik atau ekspresi²².

a) Ketepatan ucapan/Pelafalan

Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat membuat pendengar merasa bosan. Jika hal ini terjadi maka sudah pasti pesan disampaikan tidak akan direspon dengan baik oleh penengar. Pembicara yang baik adalah seseorang yang tahu mengatur artikulasi dalam berbicara dan mampu menyelesaikan siapa yang mendengarkan. Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal

²¹ Muhammad Usman, "Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan", (Yogyakarta: Deepublish) 40

²² Ilham and Wijati, h. 16-24.

daerah. Pelagalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar Peserta Didik. Karena pada umumnya Peserta Didik dibesarkan dilingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah berikut:

- (1) Kejelasan vokal atau konsonan
- (2) Ketepatan pengucapan
- (3) Tidak bercampur lafal daerah

b) Penempatan Tekanan, Nada, Durasi serta Intonasi

Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan terkadang merupakan faktor penentu walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik. Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai akan menjadikan apa yang disampaikan menjadi menarik untuk didengarkan. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan sehingga keefektifan berbicara tentu berkurang. Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah sebagai berikut:

- (1) Tinggi rendah suara
- (2) Tekanan suku kata
- (3) Nada atau panjang pendek tempo

c) Kosakata atau kalimat

Pendidik perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jumlah kosakata
- (2) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup
- (3) Saling kohorensi

d) Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Sasaran utama dalam berbicara adalah audiens yang mendengarkan. Sebaliknya senjata pembicara adalah penyampaian dengan tata kalimat yang mudah dipahami atau komunikatif. Penyusunan kalimat yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian dalam berbicara. Seseorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif dan komunikatif yang mampu menghipnotis sasaran, menimbulkan pengaruh, dan meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

e) Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Aspek dalam hafalan adalah sebagai berikut.

- (1) Kelancaran
 - (2) Teratur atau urut
 - (3) Kesesuaian hal yang diceritakan
- f) Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Yang termasuk dalam aspek mimik adalah:

- (1) Gesture atau gerak tubuh
- (2) Ekspresi wajah
- (3) Penjiwaan

6. Konsep Dasar Berbicara

Kemampuan berbicara untuk menyampaikan maksud mungkin sudah dimiliki anak sebelum masuk sekolah. Taraf kemampuan ini bervariasi mulai dari taraf fasih atau lancar, sedang, kurang atau gagap. Ada anak yang lancar menyatakan keinginan, perasaan atau kemauannya walaupun dalam keadaan masih sederhana, ada yang takut-takut berbicara dengan orang lain. Kenyataan seperti ini dapat dijadikan landasan bagi Pendidik untuk menolong Peserta Didik mencari jalan keluarnya²³. Dalam pengajaran berbicara harus dilandasi dengan konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi yaitu²⁴:

- a) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan berkomunikasi resiprokal

²³ Siregar, h. 9-11.

²⁴ Prasetyoningsih, Arief, and Muttaqin, *Keterampilan Berbicara*, h. 1-5.

Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda, namun berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Perbedaan antara kedua kegiatan ini adalah berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan, sedangkan menyimak adalah kegiatan menerima pesan. Keduanya saling berkaitan, tidak akan mungkin pembicara berbicara tanpa ada penyimak, dan sebaliknya.

b) Berbicara adalah proses individu berkomunikasi

Berbicara merupakan aktivitas individu yang dimulai dengan minat, atau keinginan untuk berbicara, dipersiapkan bahan yang akan disampaikan, dilakukan kegiatan berbicara dengan sengaja sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

c) Berbicara adalah ekspresi yang kreatif

Berbicara kreatif maksudnya berbicara dengan motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, serta penampilan yang memikat. Motivasi yang kuat adalah dorongan yang datang dari dalam diri bahwa kita harus berpegang pada pemikiran yang tajam, penalaran yang jernih, pengambilan keputusan atau kesimpulan yang tepat, serta sikap percaya diri. Berbicara dengan jelas, di samping jelas tujuan, juga kejelasan berbicara serta urutan pembicaraan. Bahkan kecermatan pemilihan kata dan ketepatan penggunaan struktur kalimat harus diperhatikan pembicara.

d) Berbicara adalah tingkah laku

Berbicara adalah ekspresi pembicara yang terlihat dari sikap, gerak-gerik serta ucapannya. Melalui

berbicara, pembicara sebenarnya menyatakan gambaran dirinya.

- e) Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari
- f) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman
- g) Berbicara sarana memperluas cakrawala
- h) Kemampuan linguistic dan lingkungan berkaitan erat
- i) Berbicara adalah pancaran pribadi

7. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara

Kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan alam berbicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribadian. Kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan berbicara tersebut dapat diuraikan berikut ini²⁵.

a) Kesehatan

Anak yang sehat, lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

b) Kecerdasan.

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan

²⁵ Evi Hasim, "Perkembangan Bahasa Anak," *Pedagogika* 9, no. 2 (2018): 195–206.

penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

c) Keadaan sosial ekonomi.

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan lebih banyak berbicara ketimbang anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak dari kelompok yang lebih tinggi, lebih banyak di dorong untuk berbicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

d) Jenis kelamin.

Anak perempuan lebih cepat dalam belajar berbicara dibandingkan anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak lelaki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan

e) Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

f) Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara dengan mengajaknya bicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

g) Teman

Semakin banyak hubungan anak dengan teman

sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya, akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara

h) Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, ketimbang anak yang penyesuaian dirinya kurang baik. Kenyataannya, berbicara seringkali dipandang sebagai salah satu petunjuk anak yang sehat mental.

Saddhono dan Slamet dalam Padmawati dkk²⁶, yang menyatakan bahwa kegiatan berbicara merupakan aktifitas manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Sehingga faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistic sangat memengaruhi keterampilan berbicara Peserta Didik. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara Peserta Didik adalah sebagai berikut

(1) Faktor fisik

Yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, selain itu kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Banyak pembicara kita saksikan berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat keatas, kesamping, atau menunduk. Akibatnya perhatian

²⁶ Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudianta, "Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (2019): 190–200.

pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

Gerakan-gerakan dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik hal ini dapat menghidupkan komunikasi. Tetapi gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara sehingga kesan kurang dipahami. Hal ini juga disampaikan oleh Sujanto (1988), yang menyatakan bahwa, dalam kegiatan berbicara penggunaan „body language“ dilakukan secara wajar dan tepat, karena penggunaan unsur nonverbal secara berlebihan justru akan mengurangi efektifitas komunikasi”.

- (2) Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara.

Kelancaran berbicara akan memudahkan pendengaran menangkap isi pembicaraannya. Selain itu berbicara yang terputus-putus bahkan menyelipkan bunyi ee, oo, aa dapat mengganggu penangkapan pendengaran, dan sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pembicaraannya. Emosi dan perasaan Peserta Didik berpengaruh terhadap kelancaran Peserta Didik ketika melakukan kegiatan berbicara.

Ketika emosi atau perasaan Peserta Didik berubah maka berbicara akan mempengaruhi volume suara yang diucapkan, lafal, ekspresi dari pembicaraan. Emosi yang tidak terkendali akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan

oleh alat ucap sehingga keruntunan pembicaraan akan tidak terkendali serta ekspresi wajah akan berubah pula.

(3) Ketiga, faktor neurologis

Yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Gangguan saraf-saraf motorik pada anak dapat menyebabkan gangguan perkembangan bicara pada anak dan menyebabkan anak menjadi gagap saat berbicara. Apabila salah satu syaraf mengalami gangguan, kegiatan berbicara pun akan terganggu. Kelainan saraf yang dialami Peserta Didik dapat menyebabkan Peserta Didik sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain dan dapat menyebabkan Peserta Didik merasa tidak percaya diri dalam berbicara.

(4) Faktor semantik

Faktor Semantik yang berhubungan dengan makna pembicaraan. Dengan memahami makna pembicaraan maka seseorang yang melakukan kegiatan berbicara akan memahami dengan mudah maksud yang ingin disampaikan. Dengan demikian terjadi komunikasi yang ditandai dengan interaksi antara pembicara dan lawan bicara. Faktor semantik berkaitan dengan makna pembicaraan yang terkandung dalam bunyi-bunyi bahasa harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Peserta Didik seringkali tidak mengerti dengan makna bicara lawan bicara apabila lawan bicara berbicara terlalu cepat maka menyebabkan kesalahan penafsiran maksud

pembicaraan. Semua ini menyangkut kalimat yang diucapkan, pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Dalam kegiatan berbicara agar memiliki tujuan yang jelas, tegas dan gamblang, sehingga apa yang disampaikan pada saat berbicara dapat dengan mudah dipahami pendengar.

- (5) Faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa.

Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya. Pelafalan, pilihan kata, bentuk kata, serta struktur kalimat yang sesuai dengan konteks, lingkungan, dan kaidah yang berlaku perlu diperhatikan manusia agar dapat berkomunikasi dengan sesamanya secara lisan. Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar, kebosanan dan kurang menyenangkan. Dalam pemilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu hendaknya pilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Dalam pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-

betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Penguasaan materi pada saat berbicara dimanfaatkan sebagai pemeperkaya dan bukti penguat materi. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. Irhamudin. Novita Rahmi dan WalFajri. 'Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara'. *Taqdir* 6. no.2 (2020): 71-83
- Fakhiroh dan S. Hidayatullah. Pengaruh Percaya Diri terhadap Ketrampilan Berbicara." *Jurnal El Ibtikar* 7. no. 1(2018): 34-46
- Agistiawati. Eva. 'Pengaruh Persepsi Peserta Didik Atas Lingkungan Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja'. *EduPsyCouns* 2. no 1 (2020): 513-523
- Aliyah, Silv, and ania Nur Jannatin. "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas 3 Di Sekolah Dasar." In *Renjana Pendidikan1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 1064-74. Purwakerta: Kampus UPI, 2021.
- Allen, K. Eilee dan Lynn R. Marotz. *Profil Perkembangan Anak: PraKelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks.,2010)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Harapan Jaya : CV Jejak, 2018.
- Andari. Illa Yuwitri dan Jon Efendi. "Profil Kemampuan Artikulasi Huruf Vokal dalam Perkembangan Bicara Anak Autis Kelas 2 SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7. no.1

(2023): 1377-1381

- Annisa. Jeanie and Ricky Widyananda Putra. ‘Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik PKBM Bakti Asih Ciledug Tangerang’. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2. no. 2(2021): 619–623.
- Astuti. Eny. ‘Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan’. *Educatif: Journal of Education Research* 4. no.1(2022): 87-96
- Azmi. Sri Rezeki Maulina. ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar’. *Journal of Science And Social Research* II. no. 1 (2019):7-11
- Budiarso. Irwan . “Analisis Metode *Communicative Language Teaching* Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pendidik-Pendidik SMK Dan SMP ISLAM Mandiri Bojong Gede Bogor”. *Jurnal SAP* 3. no.3 (2019): 239-247
- Busri, Hasan, and Moh Badrih. *Linguistik Terapan*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Dewi, Anak Agung Istri Kristiana. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 449–59.
- Djonnaidi, Silvia, Nini Wahyuni and Fitri Nova. “Pengaruh Media Poster Digital Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Berbicara MahaPeserta Didik”. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi*

Pembelajaran) 8. no.1 (2021): 38-46

Ferinia, Rolyana, and Et.al. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Fitriani, Agisty, dkk. 'Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita'. *Jurnal Pelita PAUD* 4. no.1 (2019): 29-38

Hasim, Evi. "Perkembangan Bahasa Anak." *Pedagogika* 9, no. 2 (2018): 195–206.

Husna, Anis Rosidatul. "Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Sripendowo Kabupaten Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Ilham, Muhammad, and Iva Ani Wijiati. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic and Research Institutue, 2020.

Junia, Lisa. "Problematika Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Di Wilayah Jawa." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Juwita, Putri. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Melalui Cerpen." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 39–42.

Khairan, Cahaya, Wan Nurul Atikah Nasution. "Hubungan Penguasaan Diksi Dengan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Peserta Didik Kelas X". *Jurnal Komunitas*

Bahasa 6. no. 2 (2018): 98-104

Komarudin. *Enslikopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.

Kurnia, Rita. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Larosa, Ayu Saradina, and Rossi Iskandar. “Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pantun Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3723–37.

Leli, Nur dan Moh. Agung Rokhimawan. “Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* no 2, 5 (2018): 247-257

Luthfiyah, Muh. Fitrah. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Harapan Jaya : CV Jejak, 2017.

Magdalena, Ina, Nurul Ulfi, and Sapitri Awaliah. “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Peserta Didik Kelas IV Di SDN Gondrong 2.” *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 243–52.

Meddit, Caroy. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.2013

Muhammad Usman, “Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) 40

- Muna, Elwi Nailul, I Nyoman Sudana Degeng, and Fattah Hanurawan. "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 11 (2019): 1557–61.
- Mustadi, Ali, and Dkk. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- N, Putri Salma dan Triana Lestari. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* no 8. 2 (2021): 115-122
- Nadih, Maimunah, Yuliawati, and Sunarmo. "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Media Kartu Gambar." In *Siding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–6. Jakarta: STKIP Kusumanegara, 2019.
- Narashinta, Rindi, and Selvi Riwayati. "Keterampilan Membaca Pantun Pada Anak Kelas V Sd Negeri 94 Rejang Lebong." *Jimakukerta* 2, no. 2 (2022): 281–86.
- Nikmah, Din Adini Ayun, Agung Setyawan and Tyasmiarni Citrawati. 'Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia PESERTA DIDIK Kelas IV SD Negeri Buluh 2'. in *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1. no.1 (2020): 618-625
- Nugraha, Fahmi, and Et.al. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

- Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. "Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (2019): 190–200.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, Nur Fajar Arief, and Khoirul Muttaqin. *Keterampilan Berbicara*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Rahmawati, Rima, Gusti Yarmi dan Lidwina Sri Ardiasih. 'Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasaan Interpesonal dan Kepercayaan Diri'. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6. no.1 (2021): 17-28
- Roikan, Aminah S. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenada, 2019.
- Sarifah, Imaningtyas, and Nuria Eka Budiarti. "Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik SD Dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtube Selama Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 6732–42.
- Septiyani, Sundari. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB* 2. no.1 (2017): 47-56
- Setyadiharja, Rendra. *Khazanah Negeri Pantun*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Sholihah, Rizki Amalia. "Praktik Pembelajaran Keterampilan

Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19”. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 5. no.1 (2020):705-717

Siregar, Rabiatul Adawiyah. *Keterampilan Berbicara*. Koto Baru: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim, 2021.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2017.

Siska and Yelizza. ‘Implementasi Grup Discussion Technique Dalam Meningkatkan Keberanian Peserta Didik Untuk Berbicara Bahasa Inggris Di SMA Negeri 10 Padang’. *Jurnal Pemimpin* 3. no.1 (2023): 36-39

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Trianto, Agus. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga, 2006.

Waridah, E. *EYD Saku+*. Jakarta Selatan: Kawah Media, 2009.